

**Analisis Musikologis Struktur *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile*  
Kesenian *Gitar Tunggal* Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir**

**Musicological Analysis of the *Gerobak Buruk Sapi Gile* Song  
Structure For The *Gitar Tunggal* Art, In Sungai Pinang,  
Ogan Ilir Regency**

**Silo Siswanto<sup>1</sup>; Irfan Kurniawan<sup>2</sup>;**

<sup>1</sup> Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [silo.guitar@gmail.com](mailto:silo.guitar@gmail.com)<sup>1</sup>, [irfan.kwn@gmail.com](mailto:irfan.kwn@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang fenomena musikal reportoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* yang menjadi karakteristik musikal kesenian *Gitar tunggal* di Kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan memahami lebih dalam konsep-konsep budaya musikal *Gitar tunggal* tersebut. Pendekatan yang dilakukan yakni; analisis musikologis. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dan dokumentasi musik *Gitar tunggal* dianalisis melalui kerja labor dengan metode transkripsi analitik. Hasil dari penelitian ini menguraikan tentang bentuk dan struktur *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* yang terdiri dari; analisis sistem tangga nada, analisis melodi kadens, analisis *frase* antisedent dan konsekuen, analisis *periode* lagu, dan analisis birama.

**Kata kunci:** *Gitar tunggal; Analisis musik; Struktur lagu; Sungai Pinang*

**Abstract**

This study discusses the musical phenomenon of the reportoar song *Gerobak Buruk Sapi Gile* which is a characteristic of *gitar tunggal* art musicals in Sungai Pinang sub-district, Ogan Ilir district. The purpose of this research is to find out and understand more deeply the concepts of the single guitar musical culture. The approaches taken are; musicological analysis. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of interviews and documentation of *gitar tunggal* music were analyzed through laboratory work using the analytical transcription method. The results of this study describe the form and structure of the song of the bad cow gile cart which consists of; scale system analysis, cadence melody analysis, antisedent and consequent phrase analysis, song period analysis, and bar analysis .

**Keyword** : *Gitar tunggal; Music analysis; Song structure; Sungai Pinang*

## Pendahuluan

*Gitar tunggal* merupakan salah satu kesenian rakyat yang berkembang di hampir seluruh wilayah budaya Sumatera Selatan, khususnya di Kecamatan Sungai Pinang kabupaten ogan ilir. Kesenian ini pada awal perkembangannya adalah jenis sastra lisan yang dituturkan (*tembang*) yang diwarisi secara turun temurun oleh masyarakat Sumatera Selatan. Selanjutnya sejalan dengan dinamika masyarakatnya hingga saat ini menjadi seni pertunjukan yang dalam penyajiannya diiringi oleh instrumen musik seperti *piol* (berbentuk biola), *dambus*, dan yang paling sering digunakan saat ini adalah instrumen gitar.

Kesenian *Gitar tunggal* ini hadir dengan genre lagu khas daerahnya masing-masing. Begitu pula halnya dengan penamaan kesenian ini, beberapa daerah menamakan kesenian ini dengan istilah *Bembang batanghari sembilan*, daerah Pagaralam dan Semende dikenal dengan istilah *Rejung*, dan di daerah Muara Kuang dinamakan *tembang* (Firmansyah, 2015, p. 84) Selanjutnya Indrajaya menjelaskan bahwa di daerah Sungai Pinang masyarakat pendukungnya menyebut kesenian ini dengan istilah *Gitar tunggal atau betembang* (wawancara, 06 september 2021).

Kesenian *Gitar tunggal* ini dalam masyarakat Kecamatan Sungai Pinang berfungsi sebagai kesenian hiburan yang dipertunjukan diberbagai konteks acara masyarakat, seperti resepsi pernikahan, acara seremonial pemerintah, dan pementasan *Gitar tunggal* itu sendiri. Disamping itu kesenian ini tidak hanya sebagai hiburan melainkan sebagai penyampai pesan moral yang berhubungan dengan adat, norma dan etika yang berlaku didalam masyarakat Sungai Pinang. (Siswanto, 2015)

Secara umum pertunjukan *Gitar tunggal* adalah penyajian musik vokal *tembang* (teks pantun yang disenandungkan) bersama dengan permainan instrumen gitar, *piol*, dan *dambus*, dan di beberapa daerah ada yang dimainkan dalam format ansambel. Namun dalam konteks budaya pertunjukan masyarakat Kecamatan Sungai Pinang penyajian kesenian *Gitar tunggal* ini menggunakan instrumen gitar akustik secara solo/ tunggal. Secara tradisi ada dua bentuk penyajian *Gitar tunggal* di Kecamatan Sungai Pinang, *pertama* disajikan oleh satu orang pemain yang berperan sebagai *penembang* (musik vokal) dan sekaligus sebagai pemain instrument gitar, *kedua* disajikan oleh dua orang pemain, satu orang berperan sebagai pelantun *tembang* dan satu orang sebagai pemain gitar.

Saat ini cukup banyak reportoar lagu dari kesenian *Gitar tunggal* ini seperti lagu *Nasib*, lagu *Tige Serangkai*, lagu *Antan Delapan*, lagu *Ribu-Ribu*, lagu *Kaos Lampu* dll, yang mewakili khas dan karakteristik daerahnya masing masing. Secara umum penyajian teks sastra dalam reportoar lagu *Gitar tunggal* adalah berbentuk pantun yang disenandungkan dengan melodi pokok yang diulang ulang (*Strophic*). Namun sejalan dengan perkembangannya saat ini juga di sajikan dengan jenis teks sarta lisan yang bukan pantun. Salah satu yang menarik adalah reportoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* kesenian *Gitar tunggal* di Kecamatan Sungai Pinang.

Terkait dengan itu Indrajaya menjelaskan bahwa *Gerobak buruk sapi Gile* adalah sastra tutur lama berbentuk syair yang berkembang di Sumatera Selatan khususnya masyarakat di Kecamatan Sungai Pinang, yang selanjutnya oleh kreativitas bapak Rismailani seorang seniman *Gitar tunggal* di Kecamatan Sungai Pinang dikembangkan dalam paket penyajian

*Gitar tunggal* (wawancara 06 November 2021). Sehingga saat ini menjadi reportoar lagu *Gitar tunggal* khas Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir

Selanjutnya dilihat dari aspek musikal reportoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile*, bangunan struktur lagu dan pembentukan *frase* melodinya berbeda dengan struktur lagu *Gitar tunggal* pada umumnya yang pembentukan penggalan *frasenya* diikat oleh bentuk pola teks pantun. Sedangkan pada reportoar *Gerobak Buruk Sapi Gile* bangunan *frase* melodi mengikuti bentuk syair teks sastra dengan pola tersendiri. Secara musical bangunan struktur reportoar lagu ini memiliki bentuk dua *frase* tanya dan *frase* jawab dalam satu bagian musik (*periode* lagu).

Dari fenomena musikal kesenian *Gitar tunggal* yang telah diuraikan diatas diatas, tampak hal menarik yang perlu dikaji. Terutama permasalahan bagaimana struktur musik reportoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* yang menjadi karakteristik musikal kesenian *Gitar tunggal* di Kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir? Untuk itu perlu dilakukan sebuah analisis musikologis yang terkait dengan sistem tangga nada, melodi kadens, *frase* melodi, *periode* lagu, untuk mengetahui dan memahami lebih dalam konsep-konsep budaya musikal *Gitar tunggal* pada masyarakat Sumatera Selatan khususnya di Kecamatan Sungai Pinang.

Terkait dengan hal diatas bentuk didefinisikan sebagai struktur, artikulasi, sebuah hasil kesatuan menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepatnya suatu cara di mana keseluruhan aspek bisa dirakit (Langer, 1988). *Rejung – Gitar tunggal* – alat musik yang digunakan bersifat melodis maka aspek bentuk *rejung – Gitar tunggal* – seluruhnya menyandarkan pada bangunan melodi yang dirajut oleh masing-masing instrument – gitar dan vokal –.....*Ngajak* ialah permainan *ayunan* yang digunakan sebagai tanda masuknya penembang dalam memainkan sajian vokal dalam berbagai bagian dalam permainan *rejung* dan ini berfungsi agar penembang tidak menyajikan nada-nada sumbang dalam permainan *rejung*. Maksud ‘berbagai bagian’ dalam konsep *ngajak* ini menyangkut dengan perpindahan dari *frase* kalimat lagu satu menuju ke *frase* kalimat lagu selanjutnya, dan diakhiri dengan istilah *nutup*. *Nutup* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut akhir dari permainan pertunjukan *rejung*. (Siswanto, 2015).

Sebagai definisi bentuk menurut banoe yakni bentuk musik yang berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya. ....musik juga memiliki suku kata, *frase*, kalimat, anak kalimat dan sebagainya yang dapat di analisis yang dapat dianalisis dalam berbagai bentuk: A-B, A-B-A dan seterusnya. (Banoe, 2003).

Hal ini dipertegas oleh jones dalam siswanto yakni *period* : “*Two related phrases, ending with a strong cadence; analogous to a sentence (regularly eight measure)*”. *Periode* : Gabungan dua buah phrase, yang diakhiri dengan kadens yang kuat, dianalogkan dengan sebuah kalimat Bahasa..... hal yang lain dijelaskan oleh Jones dalam Siswanto, menganalisis musik, tidak hanya memperhatikan perkembangan melodi tema, akan tetapi menyederhanakan tekstur dan menemukan progresi harmonik-tonal yang mendasarinya. (Siswanto, 2020)

Untuk membahas permasalahan tentang bentuk struktur musik reportor *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* kesenian *Gitar tunggal*, peneliti menggunakan teori ilmu bentuk analisis musik oleh Jones dalam bukunya yang berjudul Music Theory, menjelaskan:

## Analisis Musikologis Struktur Lagu *Gerobak Buruk Sapi Gile* Kesenian *Gitar Tunggal* Sungai Pinang – Silo Siswanto

“It is apparent that the names given to small forms and segment of music are somewhat analogous to the terms used for sentence construction. Motive, phrase member, phrase, period, double period and phrase period

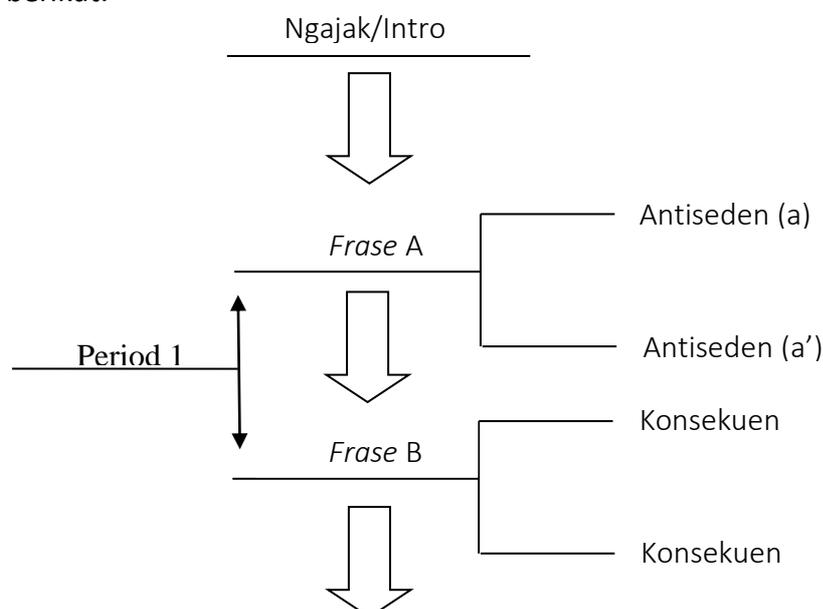
Jones menjelaskan penyusunan pada bagian-bagian kalimat musik, dapat dianalogikan atau disamaartikan sebagaimana kita menyusun kalimat dalam bahasa. Adapun istilah-istilah dalam menyusun kalimat melodi dalam karya musik. Motif (figure): ide melodi yang terkecil, terdiri dari beberapa nada dan ritme – irama–, bagian Phrase : Bagian dari phrase yang dikembangkan dari motif, phrase : Suatu ide musik yang sudah lengkap (tetapi belum selesai), yang diakhiri dengan sebuah kadens –nutup–, *Periode* : Gabungan dua buah phrase, yang diakhiri dengan kadens yang kuat, dianalogkan dengan sebuah kalimat bahasa Gabungan tiga atau lebih phrase.

### Metode

Penelitian ini mengambil setting Kecamatan Sungai Pinang yang merupakan wilayah pertunjukan kesenian *Gitar tunggal*, dan masih terdapat seniman *Gitar tunggal* sebagai informan dalam penelitian ini. Secara umum penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dan dokumentasi berupa perekaman audio visual musik *Gitar tunggal* dianalisis melalui kerja labor dengan cara mentranskripsikan apa yang didengar dan menuliskannya kedalam bentuk notasi dengan pendekatan analisis musikologi. Selanjutnya hasil dari analisis data penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah deskriptif analitik musikologis repertoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* kesenian *Gitar tunggal* di Kecamatan Sungai Pinang.

### Hasil dan Pembahasan

Pada sub ini akan diuraikan analisis bentuk struktur repertoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* dengan pendekatan musikologi, diantaranya adalah analisis melodic cadens, analisis bangunan *frase* dan *periode* pada lagu. Untuk memahami struktur bahasan ini dapat dilihat pada bagan berikut:



## Coda/Jembatan ngajak

### Bagan 1. Struktur Lagu Gerobak buruk Sapi Gile

SJ menjelaskan tentang bentuk dan struktur musik yakni kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu/ bentuk bait (liedform). Artinya; bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan, (SJ, 2020). hal ini juga mendasari tulisan ini sebagai pisau beda untuk menganalisis bentuk dan struktur lagu “Gerobak buruk sapi gile.

Lagu Buruk Sapi Gile yang berbentuk satu bagian yang diulang-ulang menjadi 7 bagian. intro atau *ngajak*, frase A= (a+a’) dan Frase B= (b+b’) kemudian Coda atau jembatan ngajak. Coda sebagai penutup di akhir lagu sedangkan jembatan ngajak sebagai melodi awal untuk masuk bagian atau period selanjutnya. apabila hendak masuk bagian kedua/ selanjutnya maka terjadi pengulangan lagi dari bagian satu dengan lirik yang berbeda.

#### A. Intro/ Ngajak

The musical notation for the 'Intro/ Ngajak' section is presented in three systems. The first system (measures 1-5) features a vocal line with rests and a guitar line with a rhythmic pattern of eighth notes and triplets. The second system (measures 6-10) continues the guitar line with similar rhythmic patterns. The third system (measures 11-12) shows a vocal line with rests and a guitar line with a simple rhythmic pattern. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4.

Notasi 1. Melodi ngajak

Berdasarkan Notasi di atas, “Ngajak” sebutan dari istilah di beberapa daerah bagian Sumatera selatan yang artinya *Ngajak* ialah permainan *ayunan* – melodi – yang digunakan sebagai tanda masuknya penembang dalam memainkan sajian vokal dalam berbagai bagian dalam permainan *rejung* dan ini berfungsi agar penembang tidak menyajikan nada-nada sumbang dalam permainan *rejung* (Siswanto, 2015). hal ini relevan dengan istilah dalam ilmu musikologi yakni intro singkatan dari (*Introduction*) yaitu; introduksi, pengantar atau

## Analisis Musikologis Struktur Lagu *Gerobak Buruk Sapi Gile* Kesenian *Gitar Tunggal* Sungai Pinang – Silo Siswanto

pembukaan. Dimana musik pengiring vokal lazimnya mengawalinya dengan intro (intruduksi) sebelum masuk suara vokal (Banoë, 2003).

Permainan ngajak/ intro pada *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* dimainkan oleh instrument gitar dimulai dari birama 1 sampai birama 11 berakhir di ketukan ke-dua dengan variasi melodi selalumenggunakan pengulangan motif (repetisi) pada motif sebelumnya. Tangganada yang digunakan pada gerobak buruk sapi gile yakni e-minor harmonis artinya nada (e) sebagai tonika pada repertoar ini.

### B. Frese Tanya

The musical notation is presented in two systems. The first system includes the 'Antiseden' section (measures 1-11) and the 'Jembatan' section (measures 12-15). The lyrics are: 'pa - yo oi to-bo ke-pung be - ru pung\_pung' and 'pa yo'. The second system, labeled 'Antiseden (a')', starts at measure 16 and contains the lyrics: 'oi to-bo ke-pung be - ru pung ru - pung' and 'be-ru-pung ru - pung be-ru-pung ru-pung be-ru-pung ru - pung'. The notation includes a vocal line with lyrics, a guitar line with chords, and a bass line with chords. Red arrows indicate the end of the 'Antiseden' and 'Antiseden (a\'' sections. A green arrow points to the start of the 'Jembatan' section.

Notasi 2. Frase tanya

*Frase* tanya atau antiseden (a) memiliki kalimat yang sangat pendek yakni dari birama 11 sampai birama 13 habis diketukan ke-dua dan berakhir dengan authentic melodi cadens yakni nada ke-lima dari tonika yaitu nada (b), hal lain dapat dilihat bahwanya melodi ini satu kalimat yaitu dengan memperhatikan penggalan lirik pada lagu (*"Payo oi tobo berepung-repung"*). Kemudian disambung dengan melodi pengantar yang disebut dengan istilah *"jembatan ngajak"* dari birama 13 di hitungan ke-tiga sampai pada birama 15 habis di hitungan ke-dua, melodi jembatan ngajak berakhir ke tonika yaitu nada (e). Setelah itu disusul *frase* atau antiseden (b') dari birama 15 di hitungan ke-tiga sampai birama 19. *Frase* tanya (b') ini merupakan pengulangan dari *frase* tanya (b), hanya saja di *frase* tanya (b') secara musical melodinya terdapat pengembangan *frase* yakni pengulangan motif di akhir kalimat sehingga biramanya lebih banyak dari kalimat tanya antiseden (b) sebelumnya. Pengulangan motif tersebut yakni pada birama 17 dan sampai birama 19 yang diakhiri dengan authentic melodic cadens seperti contoh notasi di bawah ini.



be-ru-pung ru - pung be-ru-pung ru-pung be-ru-pung ru - pung

Notasi 3. Pengulangan motif akhir frase

Contoh Notasi 3 di atas pada birama 17 dan 18 merupakan pengulangan motif yang sama dengan melodi yang sama hanya saja di akhir kalimatnya nilai notasi diperlebar menjadi notasi penuh hal ini disebut dengan istilah augmentation value.

C. Frase Jawab

Konsekuen (b)

Musical notation for 'Konsekuen (b)' starting at measure 20. The melody is in treble clef with a key signature of one sharp. The lyrics are: 'nak nam peng ke su a re sua-re ke - ti pung be-ru - pung em-pung ke - ti pung ke-ti pak ti - pung ba-jik la-ut ba-jik da -'. The melody consists of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F#4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F#3, E3, D3, C3. The final note is a whole note G3.

Jembatan Ngajak

Konsekuen (b')

Musical notation for 'Jembatan Ngajak' and 'Konsekuen (b')' starting at measure 24. The melody is in treble clef with a key signature of one sharp. The lyrics are: 'rat ma-we ke-ta-wa ke-li-ling kam-pung' followed by 'nak nam peng ke su a re sua-re ke - ti pung be-ru-'. The melody consists of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F#4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F#3, E3, D3, C3. The final note is a whole note G3.

Musical notation for 'Konsekuen (b)' starting at measure 29. The melody is in treble clef with a key signature of one sharp. The lyrics are: 'pung em-pung ke - ti pung ke-ti pak ti - pung ba-jik la-ut ba-jik da - rat ma-we ke-ta-wa ke-li-ling kam pung'. The melody consists of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F#4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F#3, E3, D3, C3. The final note is a whole note G3.

Musical notation for 'neng-gong neng-gong' starting at measure 33. The melody is in treble clef with a key signature of one sharp. The lyrics are: 'neng-gong neng-gong neng-gong neng-gong'. The melody consists of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F#4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F#3, E3, D3, C3. The final note is a whole note G3.

Notasi 4. Frase tanya (konsekuen)

## Analisis Musikologis Struktur Lagu *Gerobak Buruk Sapi Gile* Kesenian *Gitar Tunggal* Sungai Pinang – Silo Siswanto

Contoh notasi di atas adalah bentuk struktur *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* pada bagian *frase* tanya (konsekuen). Pada bagian ini terdapat *frase* jawab yang kemudian di ulang lagi dengan sedikit mengalami pengembangan melodi di akhir *frasenya*, sehingga *frase* tanya berbentuk konsekuen (b+b'). Melodi *Frase* konsekuen (b) dimulai dari birama 20 sampai birama 25 yang diakhiri dengan perfect melodic cadens yaitu nada (e) tonika pada *frase* jawab. Kemudian disambung dengan melodi jembatan nggajak dari birama 25 hitungan keempat sampai pada birama 27 dihitung pertama, setelah itu masuk *frase* jawab sebagai pengulangan kalimat jawab sebelumnya, hanya saja ada penambahan melodi di akhir *frasenya* sehingga biramanya lebih Panjang dari *frase* jawab sebelumnya. *Frase* konsekuen (b') dimulai dari birama 27 sampai birama 35 yang berakhir pada nada (e) atau perfect melodic cadens. Penambahan melodi tersebut merupakan pengulangan motif di akhir *frase* seperti contoh notasi di bawah ini.

Notasi 5. Pengulangan motif

### D. Coda atau *Jembatan Ngajak*

Notasi 6. Melodi coda/jembatan ngajak

Contoh Notasi 6 melodi tersebut memiliki dua fungsi yakni bisa menjadi coda atau bisa menjadi melodi jembatan. Menjadi coda apabila melodi tersebut terletak pada period ketujuh sebagai bentuk akhir dari lagu ini. Kemudian apabila melodi ini menjadi jembatan ngajak dimana melodi tersebut terletak pada akhir *frase* konsekuen di period 1, 2, 3 sampai bentuk 6. Artinya dapat dijelaskan bahwa melodi tersebut sebagai jembatan bagi penembang atau penyanyi untuk masuk pada bagian lagu selanjut dengan mempertimbangkan melodi ajakan agar penembang tidak salah mensolmisasikan nada dengan liriknya yang akan ditembangkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis konsep musikal *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile*, secara musikologis didapat temuan konsep musikal bentuk dan struktur sebagai berikut;

1. Repertoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* menggunakan tangga nada E-minor Harmonis. Dengan wilayah nada (e, fis, g, a, b, c, dis, e).
2. Repertoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* memiliki 7 bagian (*periode*) dengan 182 birama.
3. Repertoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* memiliki tujuh bagian (*periode*) setiap bagian (satu siklus bentuk lagu) terdiri dari atas dua *frase* tanya (antiseden a+a') dan *frase* jawab (konsekuen b+b').
4. Repertoar *Lagu Gerobak buruk Sapi Gile* menggunakan melodic authentic cadens dan melodic perfect cadens.

## References

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Blacking, J. (1976). *How Music Is Man*. London: Faber and Faber.
- Firmansyah, F. (2015). Bentuk dan Struktur Musik Batanghari Sembilan. *Ekspresi Seni*, 83-102.
- Jones, G. T. (1974). *Music Theory*. New York: First Barnes & Noble Books edition.
- Langer, S. K. (1988). *Problematika Seni*. Terj. Fx. Widaryanto. Bandung: ASTI.
- Siswanto, S. (2015). Pertunjukan Rejung dalam Perspektif Pesan Moral. *Dewa Ruci*, 48-59.
- Siswanto, S. (2020). Bentuk Lagu Mars FKIP universitas PGRI Palembang Iringan Musik Format Orkestra. *Besaung Jurnal Seni, Desain dan Budaya*, 73-79.
- SJ, K.-E. P. (2020). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.